



Pengaruh Kekerasan Verbal Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Desa Girsang 1 Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Fauzi Kurniawan, Anggita Damanik, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan
email: anggitadamanik21@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.63-66.2023>

Abstrak

Kepercayaan diri remaja berada pada kategori rendah, rendahnya kepercayaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kekerasan verbal yang dilakukan oleh orangtua. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orangtua dan mengetahui seberapa besar pengaruh kekerasan verbal yang dilakukan orangtua terhadap kepercayaan diri remaja di desa Girsang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dengan teknik analisis data menggunakan uji kecenderungan, uji linier sederhana, uji hipotesis, uji t dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kontribusi kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri remaja yang dihitung menggunakan uji t diperoleh sebesar 61,46% yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri remaja di desa Girsang.

Keywords: Kekerasan Verbal, Kepercayaan Diri, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Dalam proses perkembangannya, remaja sedang berada dalam tahap pencarian identitas diri, dan dalam proses untuk mencapai kedewasaannya, remaja membutuhkan sikap kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam menjalani kehidupan (Sarwono, 2013). Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja berada pada kategori rendah. Pada penelitian Fitri (2018) kepercayaan diri remaja berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 71,8% dan 28,2% kepercayaan diri remaja berada pada kategori tinggi. Hasil Penelitian Devi Juniawati & Nedra Wati (2021) menunjukkan bahwa 53% kepercayaan diri remaja berada pada kategori rendah, 47% kepercayaan diri remaja berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri remaja tergolong rendah ((Juniawati & Zaly, 2021)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di desa Girsang 1, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1 tergolong rendah. Kurangnya kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1 dapat dilihat, pada saat diadakan suatu acara atau kegiatan di desa Girsang 1, remaja memilih tidak melibatkan diri dan tidak berpartisipasi dalam acara tersebut, beberapa remaja lebih memilih berada di rumah dan enggan untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, hal ini disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri pada remaja,



remaja tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri sehingga timbul perasaan takut, malu dan minder untuk tampil di depan umum, remaja juga takut untuk mengutarakan pendapat.

Fitri Zola & Ifdil mengungkapkan beberapa penyebab remaja yang kurang percaya diri, diantaranya orang tua yang selalu memarahi kesalahan anak, pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak, orang tua yang tidak pernah memberi penghargaan apabila anak melakukan hal yang positif, kurang kasih sayang, penghargaan atau pujian dari keluarga. Banyak orang tua yang bersikap tegas dan keras dalam mendidik dan mendisiplinkan anak, dan dalam proses tersebut masih terdapat orangtua yang melakukan kekerasan verbal lewat tutur kata terhadap anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang dilakukan orangtua mempengaruhi kepercayaan diri remaja ((Fitri et al., 2018)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di desa Girsang 1 kecamatan Girsang Sipangan Bolon, terdapat 37 anak remaja pada usia 15-18 tahun yang mengalami kekerasan verbal dari orangtua. Orangtua melakukan kekerasan verbal ketika anak melakukan kesalahan dan tidak patuh pada ucapan orangtua. Orangtua tidak hanya melakukan kekerasan verbal di dalam rumah saja, namun juga dilakukan di depan umum. Orangtua memarahi, menjeriakan anak, melabeli anak, membentak, membandingkan anak dan mengatakan kata-kata kasar, seperti bodoh, jelek, pemalas, kurang ajar, dan menyebutkan nama binatang dan kata-kata kasar dalam bahasa Batak.

Kekerasan verbal yang dilakukan orangtua membuat anak merasa tidak aman dan takut, hal tersebut merupakan musuh terbesar dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekerasan verbal yang dilakukan orangtua terhadap kepercayaan diri remaja di desa Girsang.

METODE

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Teknik analisis data menggunakan uji kecenderungan, uji linier sederhana, uji hipotesis, uji t dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji kecenderungan pada variabel kekerasan verbal orangtua sebesar 32,43% yang dikategorikan sedang, maka dapat diketahui bahwa tingkat kekerasan verbal yang dilakukan orangtua di desa Girsang berada dalam kategori sedang.

Table 1. Tingkat Kecenderungan Kekerasan Verbal Orangtua

Kategori	Interval skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Tinggi	$X \geq 82,746$	9	24,32%
Sedang	$72,5 \leq X < 82,746$	12	32,43%
Kurang	$62,255 \leq X < 72,5$	7	18,91%
Rendah	$X < 62,255$	9	24,32%
Jumlah		37	100%



Berdasarkan pengamatan dan analisis data terhadap hasil jawaban angket para responden, orangtua melakukan tindak kekerasan verbal di rumah maupun di luar rumah. Adapun bentuk-bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orangtua di desa Girsang ialah:

- (1) Membentak anak, orangtua membentak anak dengan menghardik dan meneriaki anak dengan suara yang keras, orangtua mengumpat dengan kata-kata yang tidak pantas mengucapkan kata-kata kasar menggunakan bahasa Batak.
- (2) Memaki anak, orangtua mencela anak dengan mengkritik perilaku maupun penampilan anak, mengatakan anak tidak berguna, anak kurang ajar, hitam, dekil, gendut, jelek dan sebagainya. Ketika marah orangtua mengungkit-ungkit kesalahan anaknya, bahkan tak jarang menyumpahi anaknya dengan kata-kata yang buruk.
- (3) Memberi julukan negative, dan melabeli anak dengan kata-kata yang buruk. Orangtua memberi tanda identifikasi dengan memanggil anaknya dengan sebutan-sebutan yang tidak baik, seperti anak dungu, bodoh, lelet, pemalas.
- (4) Merendahkan kemampuan anak, beberapa orangtua meremehkan kemampuan anak, tidak mendukung bakat dan potensi yang dimiliki anak, orangtua menuntut anak agar terampil sesuai dengan keinginan orangtua. Orangtua juga membandingkan kemampuan anak dengan orang lain.

Pada variabel kepercayaan diri diperoleh tingkat kecenderungan sebesar 40,54% yang berada pada kategori rendah, maka dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri remaja di desa Girsang 1 berada dalam kategori rendah.

Table 2. Tingkat Kecenderungan Kepercayaan Diri Remaja

Kategori	Interval skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Tinggi	$X \geq 70,745$	3	8,10%
Sedang	$60,5 \leq X < 70,745$	7	18,91%
Kurang	$50,255 \leq X < 60,5$	12	32,43%
Rendah	$X < 50,255$	15	40,54%
Jumlah		37	

Berdasarkan pengamatan dan analisis data terhadap hasil jawaban angket para responden, dapat disimpulkan bahwa remaja usia 15-18 tahun di desa Girsang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, hal tersebut sesuai dengan pengamatan yang dilakukan terhadap para responden, dimana para responden cenderung enggan terlibat pada acara atau kegiatan yang diselenggarakan, dan alasan keengganan untuk ikut berpartisipasi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya tingkat percaya diri yang rendah, remaja tidak memiliki keyakinan untuk menunjukkan bakat di depan umum, memiliki sifat yang pesimis dan tidak berani mengutarakan pendapat ketika sedang ada kegiatan diskusi bersama. Rendahnya kepercayaan diri tersebut dipengaruhi oleh kekerasan verbal yang dilakukan orangtua.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y diperoleh koefisien korelasi antara kekerasan verbal orangtua dan kepercayaan diri remaja dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 7,471 > 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa kekerasan verbal orangtua memiliki pengaruh



terhadap kepercayaan diri remaja. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri remaja maka dilakukan uji determinan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $D = 0,784^2 \times 100\% = 61,46\%$ yang berarti bahwa pengaruh kekerasan verbal orangtua terhadap kepercayaan diri remaja usia 15-18 tahun di desa Girsang sebesar 61,46%, sedangkan sisanya 38,54% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

- 1) Kekerasan verbal orangtua di desa Girsang tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bentuk-bentuk kekerasan verbal yang dilakukan orangtua terhadap remaja di desa Girsang yakni: (a) membentak anak yaitu menghardik dan meneriaki anak dengan suara yang keras dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. (b) memaki anak yaitu mengucapkan kata-kata keji dan mencela anak dengan mengkritik perilaku dan penampilan anak. (c) memberikan julukan negative atau melabeli anak dengan kata-kata yang buruk, seperti memanggil anak dengan sebutan-sebutan yang tidak pantas serta (d) merendahkan kemampuan anak dengan kurang mengapresiasi anak dan membandingkan anak dengan orang lain.
- 2) Kepercayaan diri ialah aspek penting yang harus dimiliki remaja dalam proses perkembangannya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat kepercayaan diri remaja di desa Girsang dengan nilai sebesar 40,54% yang dikategorikan rendah. Sesuai pada hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri remaja tergolong rendah. Rendahnya kepercayaan diri remaja di desa Girsang dipengaruhi oleh kekerasan verbal yang dilakukan orangtua.

REFERENSI

- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Juniawati, D., & Zaly, N. W. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Buletin Kesehatan*, 5(2), 53–64.
- Wati, H. (2019). Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. 45(45), 95–98. repository.iainbengkulu.ac.id
- Mahmud, B. (2019). Kekerasan Verbal pada Anak. 12(2), 689–694.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). Metodologi penelitian sosial. Media Sahabat Cendikia.
- Nuryadi, Tutut, A. D., Utami, S. E., & Budiantara, M. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian (1 ed.). Sibuku Media.